

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3. 1 Jenis Penelitian dan Desain Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Istilah dalam bahasa Inggris adalah *Classroom Action Research* (CAR) yang dilakukan penelitian sendiri namun bekerja sama dengan guru kelas yang lain. Menurut Wina Sanjaya (2011: 26) penelitian tindakan kelas adalah sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisa setiap pengaruh dari perlakuan tersebut. Penelitian ini menciptakan kolaborasi atau partisipasi antara peneliti dan guru pendamping. Peneliti terlibat langsung dalam proses penelitian sejak perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi peneliti senantiasa terlibat, selanjutnya peneliti memantau, mencatat dan mengumpulkan data, lalu menganalisa data serta berakhir dengan melaporkan hasil penelitian.

#### **3. 2 Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **3.2.1 Tempat Penelitian**

Subyek penelitian ini, semua anak kelompok B TK Mardisiwi Surabaya, yang berjumlah 15 anak dengan rentang usia 5-6 tahun. Penelitian ini dilaksanakan di TK Mardisiwi Surabaya. Pertimbangan peneliti mengambil subyek penelitian ini adalah karena sebagai salah satu guru pada TK Mardisiwi Surabaya, dan peneliti mengetahui kondisi kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan TK tersebut.

##### **3.2.2 Waktu Penelitian**

Rencana Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan pada semester genap Tahun Ajaran 2019/2020. Lama penelitian kurang lebih 2 minggu, penelitian siklus pertama direncanakan tiga hari dalam satu minggu. Rencana kegiatan dalam kurun waktu tersebut, yaitu:

- a. Dua hari dalam minggu pertama, mempersiapkan pembuatan Rencana Kegiatan Harian (RKH) dan cerita yang akan digunakan dalam bermain peran untuk peningkatan keterampilan melalui bermain peran.
- b. Pelaksanaan tindakan dilaksanakan hari berikutnya setelah pembuatan RKH dalam minggu pertama setelah mempersiapkan RKH dan peralatan.
- c. Refleksi dilakukan dalam akhir pertemuan ke tiga pada minggu pertama untuk menentukan langkah selanjutnya.
- d. Jika perlu perbaikan, perbaikan dilaksanakan pada minggu selanjutnya.

### **3.3 Subyek dan Obyek Penelitian**

#### **3.3.1 Subyek Penelitian**

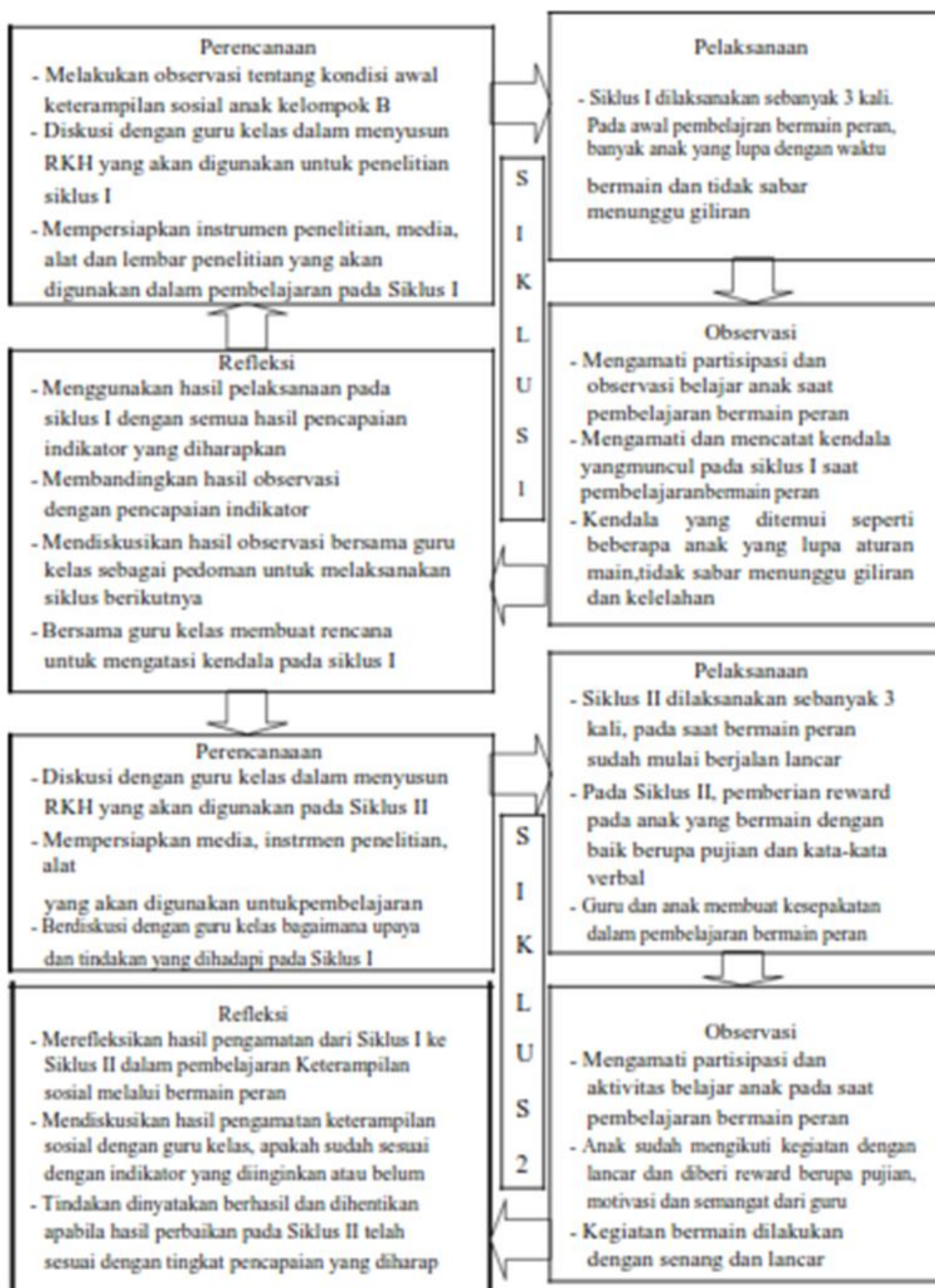
Peserta didik kelompok B TK Mardisiwi Surabaya. Jumlah peserta didik kelompok B adalah 15 anak.

#### **3.3.2 Obyek penelitian**

Obyek dalam penelitian ini adalah keterampilan sosial melalui bermain peran kelompok B TK Mardisiwi Surabaya tahun ajaran 2019-2020.

### **3.4 Model Penelitian**

Dalam penelitian ini, penelitian dilaksanakan dalam berbagai siklus dengan setiap siklusnya terdiri dari perencanaan (*planning*), pengamatan (*observation*), serta refleksi (*reflection*). Peneliti akan berlanjut ke siklus berikutnya jika sudah sesuai dengan indikator keberhasilan dalam penelitian ini. Siklus ini akan berakhir jika sudah sesuai dengan indikator keberhasilan. Dalam penelitian menggunakan model spiral dari Kemmis dan Taggart yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robin Mc. Taggart (Suwarsih Madya, 2007: 67) yang terdiri dari dua siklus dan masing-masing siklus menggunakan empat komponen tindakan yaitu perencanaan, tindakan observasi, dan refleksi dalam spiral terkait.



Gambar 3.1

Model Penelitian Tindakan Kelas yang Dikembangkan oleh Peneliti

### 3.5 Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan secara kolaborasi yang artinya penelitian ini dilakukan berkolaborasi dengan guru kelas. Penelitian Tindakan Kelas akan

dilaksanakan dalam beberapa siklus meliputi perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi penelitian. Secara rinci, langkah-langkah dalam setiap siklus dijabarkan sebagai berikut:

#### 1. Perencanaan Tindakan

Dalam tahap ini, peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan dilakukan. Dalam tahap menyusun rancangan ini, peneliti menentukan titik atau fokus peristiwa yang perlu mendapat perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat sebuah instrumen pengamatan untuk membantu peneliti merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung. Pada tahap ini peneliti merancang tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian, diantaranya:

- a. Mengidentifikasi masalah yang ada di dalam kelas yang akan menjadi topik yang perlu perhatian khusus dan merupakan topik dalam penelitian ini.
- b. Membuat Rencana Kegiatan Harian (RKH), materi yang diajarkan tentunya sesuai dengan kurikulum yang dituangkan dalam RKH. RKH ini berguna sebagai pedoman guru dalam melaksanakan kegiatan pengembangan sosial.
- c. Guru mempersiapkan lembar observasi mengenai partisipasi anak.
- d. Mempersiapkan sarana dan media yang akan digunakan yaitu cerita, setting panggung dan sarana pendukungnya.
- e. Mengevaluasi kegiatan, agar dapat mengetahui keadaan anak dan kesulitan dalam kegiatan pengembangan sosial.
- f. Materi yang ditekankan pada penelitian ini meliputi kegiatan yaitu bermain peran.

#### 2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksana tindakan ini, dilakukan selama pembelajaran berlangsung dengan dibantu guru untuk mengamati keterlibatan atau partisipasi anak saat kegiatan bermain peran. Untuk selanjutnya hasil dari kegiatan anak diamati dan dicatat sebagai hasil pengamatan untuk dievaluasi dan direfleksikan bersama

kolaborator sehingga dapat menentukan, merencanakan pertemuan berikutnya ke arah peningkatan.

### 3. Observasi

Pengamatan yang dilakukan pada waktu tindakan sedang berlangsung bersama dengan kolaborator. Pengamatan yang dilakukan dari sebelum sampai dengan sesudah diberikan tindakan penelitian dan kolaborator mencatat semua hal yang diperlukan maupun yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Kolaborator mencatat semua hasil kegiatan yang dicapai anak dalam lembar observasi yang disediakan.

### 4. Refleksi

Selanjutnya data-data yang sudah diperoleh dari observasi baik sebelum maupun setelah kegiatan tersebut kemudian dicatat, dikumpulkan dan dianalisis serta didiskusikan bersama kolaborator. Setiap akhir pertemuan dalam setiap siklus, peneliti dan kolaborator menganalisis apa pelaksanaan tindakan sudah sesuai perencanaan, apakah format observasi perlu ditambah dan sebagainya, sehingga hasil analisis tadi dapat digunakan untuk menentukan langkah selanjutnya. Tujuan dari diskusi tersebut adalah untuk mengevaluasi hasil tindakan, masalah yang muncul dan segala hal yang berkaitan dengan tindakan yang dilakukan. Setelah selesai berdiskusi peneliti mencari jalan keluarnya agar dibuat rencana perbaikan pada tahap selanjutnya.

## **3.6 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data sebagai berikut:

### 1. Observasi

Pengamatan yang dilakukan pada waktu tindakan sedang berlangsung bersama dengan kolaborator. Pengamatan yang dilakukan dari sebelum sampai dengan sesudah diberikan tindakan penelitian dan kolaborator mencatat semua hal yang diperlukan maupun yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Kolaborator mencatat semua hasil kegiatan yang dicapai anak dalam lembar observasi yang disediakan.

## 2. Unjuk Kerja

Anak diberi kesempatan oleh peneliti untuk beraktivitas melalui bermain peran. Pada saat aktivitas berlangsung, anak dapat melakukan permainan yang menunjukkan keterampilannya.

### 3.7 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. *Check list* atau daftar cek adalah pedoman observasi yang berisikan daftar dari semua aspek yang akan diobservasi, sehingga observer tinggal memberi tanda ada atau tidak adanya dengan tanda cek (√) tentang aspek yang diobservasi. *Check list* merupakan alat observasi yang praktis untuk digunakan, sebab semua aspek yang akan diteliti sudah ditentukan terlebih dahulu. Peneliti dalam penelitian ini berusaha memilih indikator yang ada dalam keterampilan yang harus dicapai oleh anak kelompok B. Panduan observasi bertujuan untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan bermain peran. Data yang didapat dari observasi ini memberikan informasi tentang keterampilan sosial pada anak.

**Tabel 3.1**  
**Kisi-kisi instrumen keterampilan sosial**

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Jumlah Butir
Ketrampilan Sosial	Aturan	Anak memahami dan menaati aturan	1
	Pengendalian Diri	Anak sabar menunggu giliran	1

Berdasarkan kisi-kisi instrumen observasi untuk mengembangkan keterampilan sosial melalui bermain peran pada kelompok B TK Mardisiwi Surabaya, maka kriteria penilaian diuraikan sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Instrumen Observasi Keterampilan Sosial dengan Indikator**  
**Memahami dan Menaati**

Indikator	No	Jenis aturan	Keterangan			
			4	3	2	1
			BSB	BSH	MB	BB
Keterampilan Sosial	1	Anak berbagi peran	Jika anak mau memahami dan menaati semua aturan tersebut	Jika anak memahami dan menaati aturan sebanyak 3-4 aturan	Jika anak memahami dan menaati aturan sebanyak 1-2 aturan	Jika anak tidak mau Memahami dan menaati aturan
	2	Anak mau berbicara bergiliran				
	3	Anak mau berbagi mainan				
	4	Anak menerima konsekuensi bila melanggar aturan				
	5	Anak berhenti bermain pada waktunya				

**Tabel 3.3**  
**Rubrik Keterampilan Sosial dengan Indikator Sabar Menunggu Giliran**

Indikator	Skor	Kriteria	Deskripsi
Sabar menunggu Giliran	4	BSB	Anak mau menunggu giliran atas inisiatif Sendiri
	3	BSH	Anak sering mau menunggu giliran ketika diberitahu/dinasehati
	2	MB	Anak kadang-kadang mau menunggu giliran ketika diberitahu/dinasehati
	1	BB	Anak tidak mau menunggu giliran

### 3.8 Teknik Analisis Data

Peneliti dan kolaborator ini melakukan pengambilan data sebelum pembelajaran, saat pembelajaran, sedang pembelajaran dan setelah selesai kegiatan. Setelah data diperoleh dan dikumpulkan untuk selanjutnya menganalisis data. Analisis data adalah proses penyusunan data, saat kegiatan tindakan penelitian agar dapat ditafsirkan mendalam. Suwarsih Madya (2006: 75) menyatakan bahwa analisis data dalam penelitian tidak diawali oleh momen refleksi putaran penelitian tidak, sedangkan yang dilaksanakan dan memberi wawasan otentik yang akan menafsirkannya.

### 3.9 Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan ini ditandai dengan perubahan pada perkembangan sosial anak meningkat adanya perubahan ke arah perbaikan. Keberhasilan akan kelihatan apabila hasil kegiatan anak bermain peran terjadi pada unsur mau bermain dengan teman dan mau bekerja sama. Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini apabila 80% dari jumlah anak mendapat nilai dengan kriteria baik (Suharsimi Arikunto, 2002: 43). Kriteria berupa presentasi kesesuaian (Suharsimi Arikunto, 2002: 43) yaitu:

1. Kesesuaian kriteria (%) : 0– 20 = kurang sekali
2. Kesesuaian kriteria (%) : 24– 40 = kurang
3. Kesesuaian kriteria (%) : 41– 60 = cukup
4. Kesesuaian kriteria (%) : 61 – 80 = baik
5. Kesesuaian kriteria (%) : 81 - 100 = sangat baik

Berdasarkan kriteria kesesuaian diatas, maka untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari penelitian ini menggunakan rumus yang dipakai (Sudjiono, 1986:188) sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

F = frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *Number of Cases* (Jumlah Frekuensi)

P = Angka Persentase



Indikator keberhasilan ini adalah ditandai meningkatnya keterampilan anak dilihat dengan hasil persentase mencapai 80% dari jumlah anak pada masing-masing indikator keterampilan sosial. Adapun indikator keterampilan sosial dalam penelitian ini adalah:

1. Memahami dan menaati aturan
2. Sabar menunggu giliran